

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

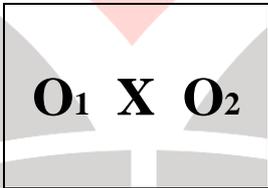
Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode yang tepat turut menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena dalam metode penelitian dapat terlihat jelas mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan, serta arah dan tujuan dari penelitian. Sugiyono (2006: 6), menyatakan bahwa :

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen, karena penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu model pembelajaran di dalam pembelajaran seni tari, guna mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2006:107), bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Pada penelitian ini diusahakan mencari pengaruh dari proses pembelajaran yang akan dilakukan terhadap siswa sebagai objek penelitian. Dalam hal ini, ketercapaian pembelajaran lebih ditekankan kepada hubungan interaksi sosial yang dibangun oleh siswa dalam menciptakan sebuah tari kreasi melalui interpretasi siswa pada tokoh-tokoh dalam dongeng “*Kuya Nyieun Suling*”.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperiment*. Hal tersebut disebabkan sampel yang digunakan hanya satu, tanpa adanya kelas kontrol atau kelas pembanding. Alasan menggunakan desain eksperimen ini, karena pada pelaksanaannya tidak menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dilakukan agar konsentrasi peneliti di dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya Sogiyono menyatakan bentuk pre-eksperimental ada beberapa macam yaitu: *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-posttes Design*, dan *Intact-Group Comparison*.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttes Design*, yakni penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O₁ X O₂

Skema 3.1
Model Eksperimen
One Group Pre-test-Post-test

Keterangan :

O₁ : Tes Awal

X : Eksperimen (Penerapan Model)

O₂ : Tes Akhir

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru. Mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, stimulus yang digunakan, metode pembelajaran, serta kondisi sosial anak yang terjalin dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan observasi dilakukan sebelum penerapan model (tiga kali pertemuan), dan selama penelitian berlangsung (enam kali pertemuan).

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung yaitu mengamati langsung segala gejala dan situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas. Selain itu dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap kondisi sosial siswa di luar jam pelajaran seni tari, yakni pada saat siswa melakukan kegiatan di luar kelas. Misalnya, dengan melakukan pendekatan secara personal (wawancara dan ikut bermain bersama siswa pada saat istirahat sekolah).
- b. *Participant observer* (pengamat yang terlibat langsung). Disini peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas guna mengarah kepada tujuan penelitian.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran seni tari guna memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam kegiatan belajar di kelas, materi yang diberikan, metode pembelajaran, kurikulum yang berlaku, serta kondisi sosial anak pada saat pembelajaran seni tari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih cermat dan akurat, agar dapat mengungkap permasalahan yang meliputi proses pembelajaran seni tari guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Studi pustaka

Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku bacaan yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Data dan informasi dalam langkah ini dapat diperoleh dari hasil membaca majalah, koran, skripsi, tesis, artikel dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan pembelajaran. Pada teknik ini, data yang diperoleh berdasarkan catatan-catatan siswa serta tugas yang diberikan, seperti tugas membuat pola lantai secara berkelompok, tugas mendeskripsikan tarian berdasarkan tokoh yang dipilih dari cerita, dan laporan tertulis.

5. Tes

Tes tersebut meliputi tes pengetahuan dan perbuatan yang dilakukan, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Tes tersebut dilakukan pada saat pre-test dan pos-tes.

- a. Pre-tes yaitu tes yang dilakukan sebelum penerapan model dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tes dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menganalisis makna gerak tari Kijang yang sudah diajarkan (materi yang disampaikan oleh guru seni tari sebelum penerapan model), meminta siswa melakukan gerak Kijang (binatang) berdasarkan persepsinya masing-masing.
- b. Post-tes yaitu tes yang dilakukan selama dan sesudah penerapan model. Tes digunakan dengan melakukan penilaian pada setiap pertemuan pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan (pemahaman konsep nilai melalui pembelajaran seni tari), memberikan tes sikap kepada siswa pada saat penciptaan tari kreasi secara kelompok. Selain itu dilakukan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, dengan memberikan pertanyaan sebanyak lima soal (terlampir).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel terukur, yaitu pemahaman nilai sosial siswa

melalui dongeng “*Kuya Nyieun Suling*” yang diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran dalam menciptakan tari kreasi secara berkelompok.

Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen dari teknik observasi. Pedoman observasi digunakan untuk melihat, dan mengamati segala peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pedoman observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian dan pelaksanaan penelitian.

a. Pra-penelitian

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi sosial yang terjalin pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tentang segala bentuk tingkah laku anak, serta segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (materi pembelajaran, metode pembelajaran, kondisi sosial yang terjalin pada saat penciptaan tari kreasi, dan sebagainya). Pedoman observasi yang digunakan berupa catatan-catatan informal berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi.

b. Pelaksanaan penelitian

Pedoman observasi ini meliputi perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran seni tari dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pedoman observasi yang digunakan berupa format penilaian dan catatan-catatan informal berdasarkan hasil pengamatan (terlampir).

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pembimbing untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan proses pembelajaran seni tari yang dilakukan (terlampir). Hal tersebut meliputi kurikulum yang berlaku, materi pembelajaran, metode pembelajaran, stimulus pembelajaran hasil dan tujuan pembelajaran seni tari, serta kondisi sosial yang terjalin dalam proses pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, yakni dengan hanya mengambil garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola dan metode pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus dongeng untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa kelas III SDN Isola 2 Bandung. Pedoman dokumentasi ini meliputi tugas-tugas siswa selama mengikuti pembelajaran (catatan siswa, dan properti yang dibuat siswa), format pengamatan, dan penilaian (pada saat proses pembelajaran seni tari), kamera foto, serta video shoot yang digunakan untuk merekam data proses pembelajaran seni tari.

4. Instrumen tes

Tes yang dilakukan meliputi tes pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilakukan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep nilai sosial yang terkandung dalam dongeng dilakukan dengan tes tertulis (terlampir). Instrumen ini berfungsi untuk

mengetahui dan mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep nilai sosial melalui materi pembelajaran yang disampaikan, yang diaplikasikan ke dalam sikap dalam penciptaan tari kreasi secara berkelompok.

D. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di SDN Isola 2 Bandung yang berada di Jalan Gegerkalong Girang No. 12 Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena di samping yang sangat strategis juga merupakan sekolah yang benar-benar mempelajari kesenian sunda termasuk seni tari. Selain itu juga sekolah ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, di samping kesenian-kesenian sunda lainnya, seperti angklung, gamelan dan keterampilan melukis serta kesenian lainnya. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan kreativitas dan wawasan siswa dengan pembelajaran yang bervariasi melalui stimulus cerita yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, peneliti telah mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah tersebut, sehingga telah mengetahui kondisi fisik sekolah, siswa dan lingkungan lainnya, gambaran proses pembelajaran seni tari, serta kondisi psikologi siswa yang diasumsikan dapat membantu pelaksanaan penelitian.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002: 115). Populasi yang diambil dalam penelitian adalah siswa kelas rendah (kelas I, II, III) SDN Isola 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 109 orang. Hal ini didasarkan dari pernyataan bahwa upaya pendidikan sangat tepat dilakukan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, dalam hal ini anak usia awal sekolah dasar merupakan subjek yang paling tepat sebagai dasar peletakan struktur perilaku kompleks yang harus dibangun sepanjang hidupnya, yakni dalam upaya peningkatan kecerdasan sosial. Adapun jumlah masing-masing kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
44 orang	34 orang	31 orang	109 orang

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 117). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas III SDN Isola 2 Bandung. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni tari kelas rendah, serta hasil observasi yang telah dilakukan, mengingat siswa kelas III cenderung lebih aktif dan kreatif, khususnya dalam pembelajaran seni tari dibandingkan dengan kelas II dan kelas I. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive* yaitu dengan cara memilih siswa yang sekiranya dianggap dapat

mendukung pelaksanaan penelitian. Sesuai pernyataan Sugiyono, bahwa “*Sampling Purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (2006: 124). Dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 31 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1.	Fahmi Ahmad R	Laki-laki
2.	Romi Nurcahya	Laki-laki
3.	Ilham Alghifari	Laki-laki
4.	Aditya Permana	Laki-laki
5.	Ari Akbar Nugraha	Laki-laki
6.	M. Fajar Firdaus	Laki-laki
7.	Dani Wahyudi	Laki-laki
8.	Deni Supriyadi	Laki-laki
9.	M. Ray Gifani Wala	Laki-laki
10.	Anwar Fadil	Laki-laki
11.	Herdiansyah	Laki-laki
12.	Muhammad Fajar	Laki-laki
13.	Iftisari Nur Fiqri	Perempuan
14.	Nisa Nurlisnawati	Perempuan
15.	Aan Nurhalimah	Perempuan
16.	Putri Andriani	Perempuan
17.	Rohmah Nur Aidah	Perempuan
18.	Ranti Nurmalasari	Perempuan
19.	Anna Fachruria	Perempuan
20.	Irfan Hadiansyah	Laki-laki
21.	Hamzah Nurohman	Laki-laki
22.	Arif Ridwan Hakim	Laki-laki
23.	Candra Destari	Laki-laki
24.	Ruby Wardani	Laki-laki
25.	Herian	Laki-laki
26.	Nisrina Nurhusna	Perempuan
27.	Mutia Putri Juliawati	Perempuan
28.	Sifa Rizkiana	Perempuan
29.	Alin Supriyatin	Perempuan
30.	Risti Nurhamidah	Perempuan
31.	Siti Sa'adah	Perempuan

E. Definisi Operasional

Dalam penyusunan penelitian yang berjudul “Stimulus Dongeng dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial pada Siswa Kelas III SDN Isola 2 Bandung”, peneliti mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

Kecerdasan Sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, kecerdasan sosial meliputi tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Kecerdasan sosial yang dimaksud adalah bagaimana siswa memahami konsep nilai sosial yang terkandung dalam dongeng “*Kuya Nyieun Suling*”, kemudian diaplikasikan ke dalam sikap dan tindakan di kelas dalam penciptaan tari kreasi dalam pembelajaran seni tari. Nilai sosial yang dimaksud adalah nilai kerjasama yang terjalin antara *Si Kuya* yang baik hati dengan teman-temannya untuk menghasilkan sebuah *suling*, serta bagaimana *Si Monyet* yang jahat mendapatkan balasan atas perbuatan jahatnya kepada *Si Kuya*. Pemahaman tersebut diharapkan dapat teraplikasikan ke dalam sikap, yakni sikap menghargai dan gotong royong dalam membuat tari kreasi secara berkelompok. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikannya melalui gerak dalam tari kreasi, yakni meliputi kekompakan dalam gerak dan pola lantai.

Siswa kelas III sekolah dasar adalah anak usia sekolah yang memiliki usia 8-9 tahun yang merupakan tingkatan paling tinggi pada kategori siswa kelas rendah yang diasumsikan dapat mendukung kepada pelaksanaan penelitian ini.

Pembelajaran seni tari adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik itu antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan alam dan lingkungan lainnya dengan materi pembelajaran yang mengandung unsur-unsur gerak.

Stimulus merupakan kegiatan awal sebagai rangsangan untuk berkreasi atau menciptakan suatu karya seni. Dalam hal ini, stimulus yang digunakan adalah berupa cerita/dongeng.

Cerita/dongeng adalah kisah fiktif yang belum tentu kebenarannya, namun pada umumnya didalamnya terdapat unsur atikan moral. Dalam penelitian ini dongeng yang digunakan adalah dongeng "*Kuya Nyieun suling*".

Meningkatkan kecerdasan sosial bukan hal yang langsung dapat terlihat hasilnya, tetapi harus terus menerus diberikan melalui tahapan-tahapan tertentu dan memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, mengingat waktu yang dimiliki sangat terbatas, dalam penelitian ini hanya melihat kepada gejala perubahan dan perkembangan anak didik, sebab perubahan sikap pada diri anak, akan kecil kemungkinannya dapat teramati dalam waktu singkat. Sehubungan dengan alasan tersebut, maka hal yang teramati dalam penelitian ini, adalah gejala perubahan dan perkembangannya, tetapi itupun pada dibatas pada hipotesis, yang pada suatu kondisi tertentu dapat berubah lagi.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

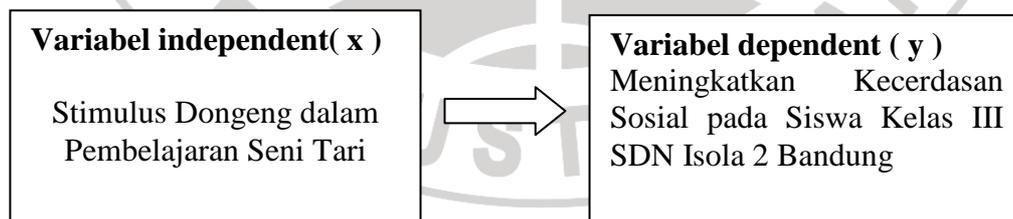
1. Variabel Bebas / *independent variable* (x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah stimulus dongeng dalam pembelajaran seni tari.

2. Variabel terikat / *dependent variable* (y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah meningkatkan kecerdasan sosial pada siswa kelas III SDN Isola 2 Bandung.

Dalam penelitian ini, diharapkan dengan adanya penerapan stimulus dongeng dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas III SDN Isola 2 Bandung.



Skema 3.2
Variabel Penelitian

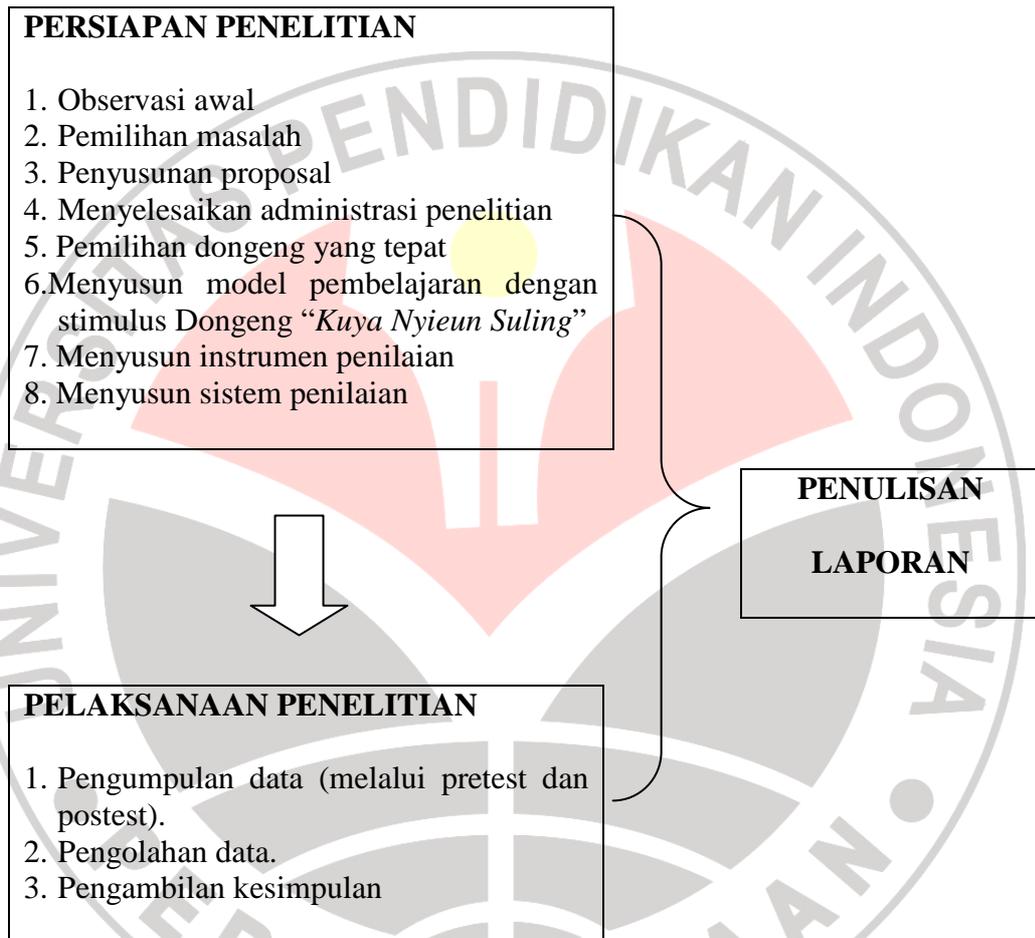
a. Sub Variabel Terikat / *dependent variable* (y)

Tabel 3.3
Tiga aspek kecerdasan sosial yang dimaksud dalam penelitian

No	Aspek penilaian	Indikator penilaian	Uraian
1.	Aspek Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Interpretasi - Pemahaman konsep nilai sosial melalui Stimulus dongeng “<i>Kuya Nyieun Suling</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mendeskripsikan tokoh binatang dalam dongeng dengan karakternya masing-masing. - Pemahaman siswa tentang nilai kerjasama melalui pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus dongeng. - Keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab.
2.	Aspek Afektif	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Menghargai - Gotong royong 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. - Bekerjasama pada saat penciptaan tari kreasi secara berkelompok, menolong teman yang kesulitan dalam belajar. - Serius dalam membuat tari kreasi secara berkelompok.
3.	Aspek Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> - Kekompakan dalam gerak - Kekompakan dalam pola lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerjasama pada saat penciptaan tari kreasi secara berkelompok, menolong teman yang kesulitan dalam belajar. - Kekompakan dalam melakukan pola lantai yang telah dibuat. - Adanya kekompakan dan keharmonisan dalam melakukan gerak

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi beberapa tahapan-tahapan dalam langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian dapat dilihat dari skema berikut ini:



Skema 3.3
Tahapan-tahapan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Observasi awal, langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi awal, dalam arti melihat langsung lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu SDN Isola 2 Bandung, serta mengamati langsung proses pembelajaran seni tari di kelas rendah (I, II, III).

- b. Memilih masalah yang signifikan untuk diteliti kemudian merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah tersebut menjadi beberapa pertanyaan secara garis besar. Alasan peneliti memilih judul penelitian tersebut didasarkan pada proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses sosial antarsiswa dalam menciptakan dan melakukan gerak tari kreasi dengan stimulus pembelajaran yang mengangkat cerita tradisi yaitu dongeng “*Kuya Nyieun Suling*”.
- c. Langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal untuk persiapan sidang proposal. Di dalamnya juga meliputi kegiatan bimbingan serta perbaikan atau revisi setelah hasil kelulusan sidang proposal.
- d. Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan administrasi, berupa:
1. SK Pengangkatan Pembimbing I dan II
 2. Surat permohonan izin rektor UPI melalui proses dengan bagian BAAK.
- e. Pemilihan dongeng yang tepat yang akan digunakan sebagai stimulus dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas III SDN Isola 2 Bandung. Langkah ini dilakukan dengan melakukan bimbingan dengan beberapa guru dan dosen yang berkaitan erat dengan materi dongeng yang akan diterapkan.
- f. Menyusun tahapan-tahapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus dongeng untuk meningkatkan kecerdasan sosial. Di dalamnya juga mencakup persiapan peneliti yang akan terjun langsung menerapkan suatu pembelajaran, yaitu proses latihan, pematapan emosi dan mental.

- g. Menyusun instrumen penilaian, dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian.
- a. Menyusun sistem penilaian. Penilaian dilaksanakan selama dan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disini lebih menekankan kepada proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup pemahaman siswa terhadap konsep nilai sosial yang terkandung dalam dongeng “*Kuya Nyieun Suling*”, yang diaplikasikan melalui tindakan di kelas dalam penciptaan tari kreasi berdasarkan tokoh dalam dongeng “*Kuya Nyieun Suling*”. Penilaian meliputi tiga aspek, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Aspek Kognitif

Adapun penilaian aspek kognitif dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Interpretasi: mampu mendeskripsikan salah satu tokoh yang terdapat dalam Dongeng “*Kuya Nyien Suling*” dengan karakternya.
- b. Pemahaman: mampu menjelaskan tentang konsep nilai sosial yang terdapat dalam cerita (bagaimana *Si kuya* yang baik selalu ditolong oleh teman-temannya, sedangkan *Si monyet* yang jahat mendapatkan balasan atas perbuatannya).

2. Aspek Afektif

Adapun penilaian aspek afektif dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menghargai: dapat menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

- b. Gotong royong: kompak dalam membuat sebuah tari kreasi, menolong teman jika mengalami kesulitan dalam belajar (tidak bisa menari).

3. Aspek psikomotor

Adapun penilaian aspek psikomotor dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kekompakan dalam gerak: gerak yang dilakukan tidak selamanya harus sama, disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat oleh kelompoknya. Selain itu, adanya harmonisasi gerak yang dilakukan antar anggota kelompok.
- b. Kekompakan dalam pola lantai: semua anggota kelompok dapat bergerak sesuai dengan pola lantai yang telah dibuat.

Untuk memudahkan dalam proses menganalisis data, maka penilaian terhadap aspek-aspek tersebut menggunakan nilai-nilai yang kuantitatif, dengan sistem penilaian mengikuti standar nilai yang berlaku di sekolah tersebut. Selain itu penilaian dilakukan mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun kategori penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Kategori Baik ≥ 8.0
- Kategori Cukup $\geq 7.0 < 8.0$
- Kategori Kurang $\geq 6.0 < 7.0$

1. Kategori baik dalam penilaian aspek kognitif:

Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mampu mendeskripsikan salah satu tokoh yang terdapat dalam Dongeng “*Kuya*

Nyieun Suling” dengan baik. Memahami konsep nilai sosial yang terdapat dalam dongeng, dengan mampu menjawab soal tes yang diberikan oleh guru dengan benar.

2. Kategori cukup dalam penilaian aspek kognitif:

Dapat menjawab pertanyaan guru, mampu mendeskripsikan salah satu tokoh yang terdapat dalam dongeng “*Kuya Nyieun Suling*”. Memahami konsep nilai sosial yang terdapat dalam dongeng, dengan mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar

3. Kategori kurang dalam penilaian aspek kognitif:

Kurang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kurang dapat mendeskripsikan salah satu tokoh yang terdapat dalam cerita dengan karakternya, kurang dapat menjelaskan konsep nilai sosial yang terdapat dalam cerita.

4. Kategori baik dalam penilaian aspek afektif:

Dapat menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menolong teman jika mengalami kesulitan dalam belajar (tidak bisa menari), sangat serius dalam membuat sebuah tari kreasi.

5. Kategori cukup dalam penilaian aspek afektif:

Dapat menerima pendapat orang lain, menolong teman jika diminta bantuan, serius dalam membuat tari kreasi.

6. Kategori kurang dalam penilaian aspek afektif:

Kurang bisa menerima pendapat orang lain, kurang peka dalam menolong teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang serius dalam membuat tari kreasi.

7. Kategori baik dalam penilaian aspek psikomotor:

Melakukan gerak sesuai dengan konsep yang telah dibuat kelompoknya, dapat melakukan gerak sesuai dengan pola lantai yang telah dibuat kelompoknya, adanya harmonisasi gerak yang terjalin antaranggota kelompok.

8. Kategori cukup dalam penilaian aspek psikomotor:

Dapat melakukan gerak yang telah dibuat, dapat melakukan gerak sesuai dengan pola lantai yang telah dibuat.

9. Kategori kurang dalam penilaian aspek psikomotor:

Kurang kompak dalam bergerak, kurang kompak dalam melakukan gerak sesuai dengan pola lantai yang telah dibuat.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan, yaitu melalui pedoman observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka, dan tes. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

b. Pengolahan dan Analisis data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Adapun langkah- langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan setiap indikator penilaian pada pre-test dan post-test.
2. Mencari nilai rata-rata siswa dengan cara membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan jumlah pertemuan. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (1989: 125), bahwa: “nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa”. Adapun rumus yang digunakan:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai selama enam pertemuan

N = Jumlah pertemuan

3. Menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

4. Menggunakan perhitungan statistik untuk eksperimen *one group pre-test post-test design*, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre-test dengan pos-tes (pos tes- pre test)

xd = deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan $N - 1$.

5. Menafsirkan dan menganalisis keseluruhan hasil data yang telah diperoleh dari pre-test dan post-test.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan dan menganalisis keseluruhan hasil data yang telah diperoleh dari pre-test dan post-test.
1. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan perhitungan data dan pembahasan yang telah dilakukan.

3. Penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan langkah akhir dari proses penelitian. Penulisan laporan dilakukan dengan menggunakan panduan buku pedoman penulisan karya ilmiah. Selain itu, penulisan laporan dilakukan berdasarkan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.